

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan tentunya memiliki sebuah tujuan jangka panjang salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya tercermin pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran kepada para pemegang saham akan baik buruknya suatu perusahaan tersebut dikelola, nilai perusahaan juga dapat menjadi ukuran yang sangat penting dalam evaluasi kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Menurut Robiyanto *et al.* (2020) nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa tolak ukur, misalnya mengacu pada harga saham perusahaan, karena harga saham perusahaan dapat merefleksikan penilaian terhadap penanaman modal secara umum pada setiap efek ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar yang diperdagangkan di pasar saham. Menurut Sadewo *et al.* (2022) Perusahaan dengan nilai pasar yang lebih tinggi cenderung lebih stabil dan memiliki kondisi kerja yang lebih baik, sehingga membuat investor lebih bersedia berinvestasi pada perusahaan dengan nilai pasar yang lebih tinggi.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan membandingkan harga saham dan nilai buku perusahaan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hasmaynelis *et al.*, 2022).

Menurut Putri & Asyik (2018) nilai perusahaan merupakan nilai suatu perusahaan yang dapat diukur dari ketersediaan investor dalam mengeluarkan dananya untuk suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen mampu dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia didalam perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak pada banyaknya investor yang tertarik dan akan diikuti dengan permintaan saham yang semakin meningkat. Semakin banyak permintaan secara otomatis juga akan meningkatkan harga pasar saham suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik. Maharani (2019) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja dan prospek yang bagus dapat membuat investor bersedia membayar lebih untuk membeli saham perusahaan tersebut, artinya nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value*, yang merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku. Rasio PBV dapat memberikan gambaran suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai dari modal yang diinvestasikan dan dapat memperkirakan harga saham pada saat ini apakah layak untuk dibeli atau tidak. Menurut Krisnando *et al.* (2019) nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar dalam melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.

Berdasarkan rasio PBV, nilai perusahaan yang baik adalah ketika nilai PBV diatas satu (*overvalued*) yang artinya nilai pasar lebih besar daripada nilai

buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi para pemegang saham, sebaliknya apabila PBV berada dibawah satu (*undervalued*) menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut tidak baik Sadewo *et al.* (2022). Nilai PBV perusahaan sektor properti, real estate, dan *building construction* dapat diamati dalam tabel dibawah :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction**  
**Yang Mengalami Penurunan Periode 2018-2023**

TAHUN	>1 ( <i>OVERVALUED</i> )	<1 ( <i>UNDERVALUED</i> )
2018	10	67
2019	15	70
2020	32	68
2021	29	75
2022	25	81
2023	29	91

Sumber : data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 6 tahun sebagian besar nilai PBV pada sektor properti, real estate, dan *building construction* memiliki nilai dibawah satu. Nilai dibawah satu sering kali disebut dengan nilai *undervalued* yang artinya saham tersebut tidak dianjurkan untuk dibeli karena nilai tersebut dapat menggambarkan nilai perusahaan yang rendah. Dalam 6 tahun terakhir perusahaan yang memiliki nilai PBV dibawah satu terbanyak terjadi pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023 yang artinya apabila harga saham rendah maka dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan maka akan semakin bagus prospek perusahaan dimata investor (Ramadhan, 2023). Hal ini sejalan dengan teori sinyal

yang menyatakan dengan adanya *good news* berupa nilai perusahaan yang tinggi akan mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan dalam penjualan saham akan berupaya menarik minat investor dengan berbagai kemungkinan terburuk atau kerugian yang akan mereka tanggung. Dalam penelitian ini menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan struktur aset.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Robiyanto *et al.*, 2020). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam penentuan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya memiliki dana internal yang dirasa cukup untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas juga mampu menggambarkan efektivitas manajemen dalam sebuah perusahaan, hal ini dapat dilihat dari tingkat penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi dengan menggunakan hutang yang relatif kecil, dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen (Nurhasanah *et al.*, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu membangun tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan guna meminjamkan kelebihan dananya serta untuk memonitor perkembangan

perusahaan. Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Febiawanticha *et al.* (2022) dan Maharani *et al.* (2022) sama-sama menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan dan pendapatan dari penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja dan strategis bisnis perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan semakin kompleks pula kegiatan operasional perusahaan. Menurut Ramadhan. (2023) ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan melalui ukuran pendapatan, total aset serta total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan dengan mudah mendapatkan akses untuk masuk kedalam pasar modal karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik dari investor inilah yang akan menentukan prospek perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Penilaian terhadap ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan serta rata-rata penjualan, menurut UU No. 20 Tahun 2008 klasifikasi ukuran perusahaan dibagi dalam 4 kategori yaitu

usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar (Anisa & Siswanti, 2021). Ukuran perusahaan dapat dijadikan tolak ukur untuk para investor ketika akan melakukan kegiatan investasi terhadap perusahaan. Menurut Fahmi. (2022) ukuran perusahaan yang besar dapat membantu perusahaan untuk lebih fleksibel serta memberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber pendanaan yang lebih besar, sehingga nantinya diharapkan perusahaan dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih kecil. Dari penelitian yang dilakukan oleh Puteri *et al.* (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penurunan nilai perusahaan di sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan adalah peluang pertumbuhan. Menurut Hasmaynelis *et al.* (2022). peluang pertumbuhan adalah kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk terus berkembang dimasa depan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Peluang pertumbuhan diukur dengan membandingkan total aset perusahaan periode saat ini dengan total aset periode sebelumnya terhadap periode sebelumnya. Peluang pertumbuhan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana manajemen dituntut untuk tetap bisa mempertahankan posisi usaha perusahaan ditengah perkembangan ekonomi dan industri dengan tetap memperhatikan

pertumbuhan total aset. Tingkat pertumbuhan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, hal ini bisa terjadi karena semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar pula kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai pertumbuhan tersebut.

Dilihat dari sudut pandang investor, perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan yang pada akhirnya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan tingkat pengembalian return investasi yang tinggi juga. Menurut Maharani *et al.* (2022) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sinyal positif dari pihak dalam ataupun luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan berkembang kedepannya. Apabila perusahaan berkeinginan melakukan ekspansi maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana karena kreditor percaya bahwa perusahaan akan terus berkembang dimasa yang akan datang. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aslindar *et al.* (2020) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasmaynelis *et al.* (2022) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penurunan nilai perusahaan adalah struktur aset. Struktur aset merupakan perbandingan aset tetap yang dimiliki oleh

perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Menurut Akmaris *et al.* (2022) sebagian besar modal perusahaan tertanam pada aset tetap perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan dan penggunaan hutang hanya dianggap sebagai pelengkap. Sebaliknya, perusahaan dengan jumlah aset lancar yang lebih besar cenderung memilih hutang jangka pendek sebagai sumber pendanaan perusahaan. Jadi, semakin tinggi struktur aset yang merupakan perbandingan aset tetap dan aset lancar, maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan.

Dalam mencari sumber pendanaan, struktur aset sangat diperlukan karena akan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan (Putri *et al.*, 2018). Aset lancar dapat diartikan sebagai jaminan kepada kreditur atas pinjaman yang diberikan kepada perusahaan, kreditur beranggapan jika aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar maka kreditur menganggap perusahaan mampu membayar hutang dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan jumlah laba yang tinggi, perusahaan akan banyak mendapatkan investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Menurut Fahmi (2022) struktur aset berperan penting dalam penentuan pembiayaan perusahaan, apabila perusahaan mengalami peningkatan permintaan dari konsumen maka perusahaan akan menggunakan hutang jangka panjang untuk pembiayaan perusahaan. Perusahaan dengan struktur aset berupa aset lancar dan juga persediaan akan bergantung pada tingkat profitabilitas sehingga tidak terlalu bergantung pada pembiayaan jangka pendek. Dari penelitian

yang dilakukan Fahmi (2022) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2018) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini berperan sebagai variabel intervening. Struktur modal pada dasarnya berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan, baik yang bersumber dari internal perusahaan ataupun dari eksternal perusahaan. Struktur modal yang digunakan perusahaan merupakan kombinasi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri dari perusahaan. Menurut Fahmi (2022) struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan juga modal sendiri. Dalam struktur modal hutang jangka pendek tidak diperhitungkan karena jenis hutang ini bersifat konstan (dapat berubah sesuai dengan tingkat penjualan), sedangkan hutang jangka panjang bersifat tetap dengan waktu yang relatif yang lebih panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu dipikirkan oleh seorang manajer keuangan.

Manajer keuangan diharapkan mampu untuk mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang optimal karena hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung (Maharani, 2019). Penentuan struktur modal yang salah dapat mengancam keberlangsungan perusahaan, apabila hutang perusahaan terlalu besar maka beban yang akan ditanggung oleh perusahaan juga besar. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko keuangan jika perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya.

Hasil dari penelitian Andanarini *et al.* (2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi profitabilitas dan juga ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Anisa *et al.* (2021) menyatakan bahwa struktur modal mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan disisi lain struktur modal tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang menguji struktur modal mampu memediasi peluang pertumbuhan dan struktur aset sudah pernah dilakukan oleh Aslindar *et al.*(2020) dan Akmaris *et al.* (2022). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aslindar *et al.*(2020) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dan dari penelitian yang dilakukan oleh Akmaris *et al.* (2022) menunjukkan bahwa struktur modal juga dapat memediasi struktur aset terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian lain yang menguji apakah struktur modal mampu memediasi peluang pertumbuhan dan struktur aset juga pernah dilakukan oleh Febiawanticha *et al.* (2022) dan Fahmi, (2022). Dari penelitian yang elah dilakukan oleh Febiawanticha *et al.* (2022) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fahmi, (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi struktur aset terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya konsistensi dalam penelitian serta hasilnya yang masih beragam, sehingga pada kesempatan ini peneliti ini menguji kembali penelitian tersebut dengan merujuk

pada penelitian Andanarini *et al.* (2021) tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening dengan menambahkan dua variabel independen yaitu peluang pertumbuhan dan struktur aset. Peluang pertumbuhan merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk terus berkembang dimasa depan dengan tujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur aset merupakan proporsi antara total aset dengan aset tetap perusahaan. Dalam dunia industri perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan yang sebagian besar tertanam pada aset tetap perusahaan dan penggunaan hutang hanya dianggap sebagai pelengkap. Perbedaan berikutnya terletak pada objek penelitian, sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Andanarini *et al.* (2021) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan periode 2017-2019. Dalam penelitian ini akan menggunakan objek perusahaan properti, real estate, dan *building construction* yang terdaftar pada BEI dengan periode 2018-2023.

Peneliti akan mengkaji ulang penelitian sebelumnya dari Andanarini *et al.* (2021) dengan judul :

**“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti, *Real Estate* Dan *Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**

## 1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tetap konsisten dan memudahkan pembahasan dalam penelitian supaya sesuai dengan tujuan penelitian dan pokok bahasan lebih terperinci maka peneliti membatasi ruang lingkup pokok bahasan sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan struktur aset, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.
2. Objek penelitian adalah perusahaan yang bekerja di sektor properti, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian 2018-2023.

## 1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai jumlah saham dikalikan dengan nilai per lembar saham ditambah hutang. Secara keseluruhan perusahaan dituntut untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai bisnis serta kemakmuran pemilikinya (Jemani *et al.*, 2020). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Elwisri *et al.*, 2024). Situasi perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaannya dalam pandangan investor, calon investor ataupun *stakeholder* lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa nilai perusahaan dalam sektor properti, *real estate*, dan *building construction* pada periode 2018-2023 memiliki

nilai dibawah satu. Hal tersebut terlampir dalam tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai PBV dibawah satu disebut dengan istilah *undervalued* yang artinya saham tersebut dianjurkan untuk tidak dibeli karena menunjukkan nilai perusahaan rendah meskipun harga beli saham tergolong murah. Dalam kurun waktu tersebut nilai perusahaan dibawah satu paling banyak terjadi pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa harga saham yang rendah dapat mengaki batkan turunnya nilai perusahaan. Rumusan penelitian ini didasarkan dari beberapa faktor yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan dan struktur aset yang akan dimediasi oleh struktur modal.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan struktur aset terhadap nilai perusahaan yang akan dimediasi oleh struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, pengukuran profitabilitas seringkali menggunakan rasio laba seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Investor melihat profitabilitas perusahaan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan menjadikan profitabilitas sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Ukuran perusahaan seringkali diukur dengan banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan, serta kapitalisasi pasar yang mencerminkan skala operasi dan potensi pertumbuhan perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan besar lebih

stabil dengan risiko lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Peluang pertumbuhan mengacu pada prospek perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan juga laba dimasa depan, investor akan bersedia membayar lebih untuk perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik dan terus meningkat. Struktur aset merupakan komposisi aset perusahaan seperti kas, piutang, persediaan, dan peralatan, struktur aset yang optimal dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang determinan nilai perusahaan, dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dengan mempertimbangkan peran struktur modal sebagai variabel intervening. Secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan nilai perusahaan dan dapat membantu berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan labih tepat terkait investasi dan pengelolaan perusahaan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

#### **1. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input informasi terkait pengambilan keputusan investasi sehingga investor dapat mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Sebagai masukan, alat analisis dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan

melakukan investasi di pasar modal sesuai dengan informasi yang diperoleh sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan agar kedepannya peneliti dapat lebih memahami kinerja laporan keuangan perusahaan. Terutama agar peneliti dapat mengetahui apa saja yang timbul dari pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan properti, real estate dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi pembaca dan pihak yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat luas serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian atau riset selanjutnya.